

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

(Kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara)

***THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM AND HUMAN RESIURCES
COMPETENCY FOR QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS WITH TOWARD
GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARTAS AN INTERVENING VARIABLE
(Case at Local Government Organization of Barito Utara Regency)***



Oleh:

**EMA TRIYANA
20140420256**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN**

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris berupa pengaruh sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh kualitas penerapan standar akuntansi pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara. Penelitian ini dilakukan pada OPD Kabupaten Barito Utara yang mana seluruhnya dijadikan sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survey, yakni dengan menyebarkan kuisioner yang akan diberikan langsung kepada responden. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis data dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) menggunakan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan standar akuntansi pemerintah.

Kata Kunci: SistemPengendalian Intern, KompetensiSumberDayaManusia, KualitasLaporanKeuangan, KualitasPenerapanStandarAkuntansiPemerintah.

ABSTRACT

This study aims to obtain evidence in the form of the effect of internal control system and human resources competency for quality of financial statements with toward government accounting standart as an intervening variable at local government organization of Barito Utara regency. This study local government organization of Barito Utara regency which all of them were used as research samples.

The data of this study is the primary data. Data was collected by using study survey techniques, where the researcher distributed questionnaires to each respondent. Hypothesis testing using multiple regression analysis and the data analysis with the path analysis using SPSS software.

The result of this study indicate that internal control system and human resources competency positively affect of the quality of financial statements through toward government accounting standart as an intervening variable.

Keyword: *internal control system, human resources competency, quality of financial statements, toward government accounting standart.*

LATAR BELAKANGAN MASALAH

Laporan keuangan pemerintah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Penjekasan Umum Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa lingkup pengaturan Peraturan Pemerintah ini meliputi Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Akruai dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Kas Menuju Akruai. Selanjutnya, setiap entitas pelaporan, baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib melaksanakan SAP Berbasis Akruai. Walaupun entitas pelaporan untuk sementara masih diperkenankan menerapkan SAP Berbasis Kas Menuju Akruai, entitas pelaporan diharapkan dapat segera menerapkan SAP Berbasis Akruai. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP Berbasis Akruai dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pemangku kepentingan,

baik para pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan pemerintah, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan:

- 1) Akuntabilitas
Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.
- 2) Manajemen
Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan

sehingga memudahkan fungsi pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

3) **Transparansi**

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

4) **Keseimbangan Antargenerasi (*intergenerational equity*)**

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut

menanggung beban pengeluaran tersebut.

5) **Evaluasi Kinerja**

Mengevaluasi kinerja entitas pelaporan, terutama dalam penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.

Fenomena yang terjadi saat ini di PEMDA Kabupaten Barito Utara meskipun duakali berturut-turut dapat mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), namun bukan berarti tidak ada kesalahan. Pada tahun 2015 BPK menemukan masalah yaitu ditemukannya masalah aset yang mana aset Pemkab Barito Utara sekitar Rp. 1,5 Triliun namun Rp. 200 miliar masih belum terdata. Ditahun 2016 Kabupaten Barito Utara belum menyelesaikan LKPD dikarenakan ada 17 OPD yang masih belum merampungkan laporan keuangan dan banyak tahapan yang perlu diselesaikan yaitu masalah aset, atribut, penyusutan, dan perubahan format yang sesuai dengan sistem

akuntansi berbasis akrual belum tuntas. Tahun sebelumnya menggunakan sistem kas namun LKPD tahun 2016 harus berbasis akrual, ini yang menghambat keterlambatan dalam merampungkan laporan keuangannya karena Sumber Daya Manusia (SDM) bidang keuangan atau akuntansi di PEMDA Barito Utara belum sepenuhnya menguasai SAP berbasis akrual (Inggrid Kokino,2016).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut terlihat bahwa lemahnya kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan pada OPD-OPD dilingkungan pemerintah daerah Barito Utara. Seharusnya pemerintah daerah atau OPD dapat memenuhi kriteria nilai informasi yang disyaratkan. Mengingat bahwa karakteristik kualitatif merupakan unsur penting dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebagai dasar pengambilan keputusan. Kompetensi sumber daya manusia dalam konteks perwujudan laporan keuangan bagi

siapa pun termasuk pemerintah daerah merupakan faktor penting dalam rangkaperwujudan integritas keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Widodo (2001) yaitu: Kompetensi SDM adalah kemampuan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

Sistem pengendalian Intern pemerintah merupakan hal yang sangat utama dalam kelangsungan pembangunan semua unsur pengendalian pemerintahan. Undang-undang Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP telah dipersiapkan seperti berikut: SPIP merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai yang dilaksanakan secara terus menerus demi memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, laporan

keuangan yang andal, pengamanan terhadap aset Negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan, sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008. SPIP juga dikatakan sebagai suatu sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.(PP No. 60 Tahun 2008).

Peneliti mengembangkan penelitian dari Tuti Herawati (2014) mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan di PEMDA Cianjur, yang mana peneliti ini akan menekankan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel independen yakni variabelnya Kompetensi Sumber Daya Manusia. Alasan peneliti menambahkan variabel Kompetensi Sumber Daya

Manusia karena yang menjalankan SAP dan SPIP adalah sumber daya manusia. Suatu sistem dan peraturan sebaik apapun akan sia-sia begitu saja, apabila tidak ditunjang oleh kualitas SDM yang memadai khususnya kualitas pribadi SDM yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman dan pelatihan. Peneliti juga menambahkan variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) sebagai variabel intervening.

Gapresearch pada penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai kompetensi sumber daya manusia. Penelitian Syarifudin (2014) di Pemerintah Kabupaten Kebumen menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporsan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014)

yang menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan dari permasalahan yang ada untuk memudahkan penelitian. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan pnerapan standar akuntansi pemerintah sebagai variabel intervening maka penelitian ini hanya melakukan pengujian pada dua faktor yaitu: sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah ?
2. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh

terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah?

3. Apakah Penerapan Standar berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
5. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
6. Apakah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah mampu memediasi pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
7. Apakah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah mampu memediasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan penelitian lakukan adalah untuk mendapatkan bukti empiris berupa:

1. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah
3. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
5. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
6. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah mampu memediasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
7. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah mampu memediasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan meningkatkan kesadaran pemerintah daerah akan pentingnya Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) serta Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah atau aparat OPD dalam menyusun laporan keuangan yang efektif sebagai alat bantu dalam mengerjakan laporan keuangan agar pengelolaan keuangannya lebih baik lagi.

2. Manfaat secara teoritis

Diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dalam kualitas laporan keuangan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa

yang melakukan penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik secara teori maupun praktik terkait dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Landasan Teori

Teori Stewardship

Menurut Nordiawan (2010), teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu

yang ada dalam kelompok organisasi tersebut.

Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik yang sejak awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principal*. Kondisi semakin kompleks dengan bertambahnya tuntutan akan akuntabilitas pada organisasi sektor publik, *principal* semakin sulit untuk melaksanakan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan pada masyarakat dengan fungsi pengelolaan pada pemerintah menjadi semakin nyata. Berbagai keterbatasan, pemilik sumber daya (*capital suppliers/principals*) mempercayakan (*trust, amanah*) pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain (*steward, manajemen*) yang lebih *capable* dan siap.

Kontrak hubungan antara *stewards* (pemerintah) dan *principals* (masyarakat) atas dasar kepercayaan, bertindak kolektif sesuai dengan tujuan

organisasi, sehingga model yang sesuai pada kasus organisasi sektor publik adalah *stewardship theory*. Teori ini merupakan penatalayanan dimana kaitannya terhadap organisasi di dalam ke pemerintahan.

Hubungan *stewardship theory* dengan penelitian ini, diharapkan mampu bertindak dan bertanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran untuk kepentingan publik. Sebagai organisasi sektor publik pemerintah daerah juga dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat serta memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas.

Teori COSO

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menerbitkan *Internal Control-Integrated Framework* pada tahun 1994 yang menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan pengendalian aktivitas perusahaan yang dilakukan pimpinan agar tercapainya tujuan secara efisien, yang terdiri dari

kebijakan dan prosedur. COSO menyebutkan, terdapat 5 komponen pengendalian internal yang harus diterapkan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan pengendalian internal, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melakukan pengendalian internal di seluruh organisasi.
- b. Penilaian risiko dilakukan karena ada anggapan bahwa akan selalu ada kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak buruk terhadap pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.
- c. Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk

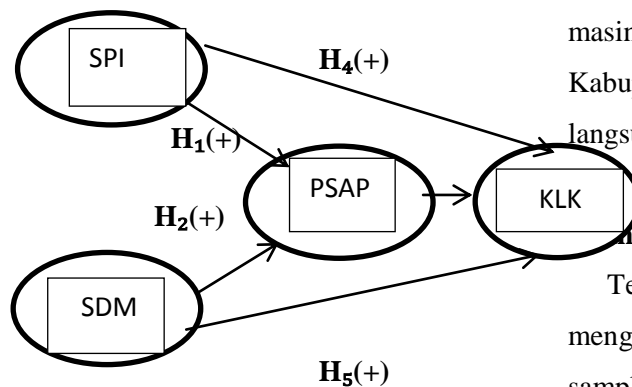
- mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan.
- d. Informasi dan komunikasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung tercapainya tujuannya. Manajemen membutuhkan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung berfungsinya pendamping pengendalian internal lainnya. Komunikasi adalah proses penyampaian, berbagi, dan memperoleh informasi yang terus-menerus berulang.
 - e. Pemantauan dilakukan untuk memastikan apakah masing-masing komponen pengendalian internal telah dilaksanakan dan berfungsi maka dilakukan evaluasi. Terdapat tiga jenis evaluasi yang dapat dilakukan yaitu evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan kombinasi dari keduanya.

Teori Kompetensi Spencer

Penelitian ini menggunakan teori kompetensi spencer untuk menjelaskan tentang komepetnsi sumber daya manusia. Secara sederhana kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *competence at work*, kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja dan dapat digunakan untuk menilai kinerja seseorang. Kompetensi juga dapat dipakai untuk mengukur kinerja seseorang dengan kriteria tertentu. Ada lima karakteristik kompetensi yang disebutkan oleh Spencer dan Spencer (1993), yaitu, *motives* (suatu hal yang membuat seseorang secara konsisten melakukan tindakan tertentu), *traits* (sifat seseorang dalam merespon situasi tertentu), *self concept* (sikap seseorang), *knowledge* (pengetahuan dibidang tertentu), dan *skills* (kemampuan yang dimiliki pada bidang tertentu).

Disebutkan pula bahwa dimasa depan pengelolaan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbasis kompetensi. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan adanya tindakan responsif untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pengembangan kompetensi dapat berupa upaya pengembangan pengetahuan dan sumber daya manusia. Perubahan lingkungan organisasi yang terjadi, menuntut individu mampu menjawab tantangan tersebut dengan menunjukkan kinerjanya (Moeheriono, 2009).

Metode Penelitian



Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi penelitian akan dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten Barito Utara, sehingga populasi penelitian ini adalah OPD Kabupaten Barito Utara. Populasi pada penelitian ini berjumlah 54 OPD. Sampel penelitian ini menggunakan populasi seluruh OPD Kabupaten Barito Utara.

Jenis Data

Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran atas suatu keadaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, cara memperolehnya dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing OPD yang ada di Kabupaten Barito Utara secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh, yakni teknik

pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi untuk diteliti. Menggunakan metode sensus atau sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, sampel dalam penelitian kali ini hanya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau kuisioner yang diberikan langsung kepada responden dengan menggunakan item-item pertanyaan yang sudah diberikan dan sudah dibatasi dalam menjawab kuisioner. Dalam setiap pernyataan dalam kuisioner akan diberikan bobot dari 1 sampai dengan 5 terhadap tingkat setuju atau ketidaksetujuannya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel Dependen merupakan variabel yang

tidak dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas laporan Keuangan.

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel Dependen secara positif atau negatif (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern.

Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menjadi prasyarat atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengambil Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah sebagai variabel intervening. **Uji Kualitas Instrumen dan Analisis Data**

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi

gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dengan perkataan lain alat ukur dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Untuk melihat apakah instrument tersebut valid, maka dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan terhadap total skor. Bila korelasi antara masing-masing butir terhadap total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas data digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih dari gejala yang sama. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Sekaran, 2006).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- Jika tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh SPIP dan kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas penerapan standar akuntansi pemerintah sebagai variabel intervening terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R^2 berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai koefisien determinasi

digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 memiliki *range* antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) maka berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Agus, 2015).

Nilai *adjusted R²* merupakan nilai yang sudah disesuaikan. Regresi yang menggunakan lebih dari 2 variabel independen memakai *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi (Priyatno, 2013). Pengujian determinasi dapat dilihat dari *adjusted R Square* yang ada pada tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2). Nilai *adjusted R Square* menunjukkan persentase (%) variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Kemudian sisa dari persentase yang ada di *adjusted R*

Square dijelaskan oleh variable independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari masing-masing variable bebas pada variable terikat, maka nilai signifikan dapat dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima. Jika H_a diterima mengandung arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependennya (Ghozali, 2009).

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis data dilakukan dengan analisis jalur menggunakan software SPSS. Analisis jalur merupakan teknik pengembangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis

hubungan sebab akibat dalam regresi berganda apabila variable independen yang memengaruhi variable dependen tidak hanya dapat mempengaruhi secara langsung. Analisis jalur digunakan untuk menguji manakah yang lebih tepat digunakan oleh variable independen untuk menuju variable dependen. Apakah lebih efektif melalui variable intervening atau dapat langsung berpengaruh pada variable dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data. Sistematika pembahasan dalam bab ini terdiri dari sampel penelitian, analisis data meliputi: demografi kuisioner, demografi responden, analisis deskriptif, pengujian kualitas instrumen dan data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan *software SPSS Evaluation 15.0*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Substruktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sd. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.774	1.333

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern

b. Dependent Variable: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi regresi substruktur 1 terlihat pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,774. Hal tersebut mengartikan bahwa 77,4% variasi dari variabel intervening standar akuntansi pemerintah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya, yaitu sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia. Kemudian sisanya yakni sebesar 22,6% ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Substruktur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sd. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.798	2.038

a. Predictors: (Constant), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi regresi substruktur 2 terlihat pada tabel 4.13 menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,798. Hal tersebut mengartikan bahwa 79,8% variasi dari variabel dependen standar kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya, yaitu sistem pengendalian intern kompetensi sumber daya manusia dan standar akuntansi pemerintah. Kemudian sisanya yakni sebesar 20,2% ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Uji t

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (masing-masing variabel) berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Dimana apabila nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan pada regresi substruktur 1 dan regresi substruktur 2 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji T Regresi Substruktur 1

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.804	1.509			2.425	.019
Sistem Pengendalian Intern	.300	.054	.520		5.554	.000
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.298	.064	.434		4.635	.000

a. Dependent Variable: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah
Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t regresi substruktur 1 terlihat pada menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia sama-sama sebesar 0,000, yang mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel sistem pengendalian intern dan variabel kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh pada standar akuntansi pemerintah.

Hasil Uji T Regresi Substruktur 2

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8.458	2.533			3.339	.002
Sistem Pengendalian Intern	.218	.105	.233		2.077	.043
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.241	.117	.217		2.055	.045
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	.824	.214	.510		3.850	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t regresi substruktur 2 terlihat pada tabel 4.15 menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,043, kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,045 dan standar akuntansi pemerintah sebesar 0,000, yang mana nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel sistem pengendalian intern, variabel kompetensi sumber daya manusia dan standar akuntansi pemerintah secara parsial berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh secara langsung antara sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan OPD Kabupaten Barito Utara dan pengaruh tidak langsung yang melalui standar akuntansi pemerintah. Melihat hasil yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah
- Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah

- Penerapan Standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
- Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
- Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
- Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan standar akuntansi pemerintah
- Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan standar akuntansi pemerintah

IMPLIKASI

Berbagai temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya Organisasi Perangkat

Daerah Kabupaten Barito Utara dalam proses pemerintahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah agar dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas dan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

SARAN

Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Barito Utara sebaiknya pegawai yang

bekerja diseluruh instansi harus kompeten dibidangnya dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, hal ini diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik lagi sehingga meminimalisasikan kesalahan dan kecurangan.

2. Bagi peneliti mendatang sebaiknya menambahkan variabel independen selain sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Usman Abu, dkk, 2012, Pengaruh Penerapan Good Governance dan Sistem Pemerintahan Terhadap Kualitas Informasi Keuangan SKPD. *Jurnal Akuntansi* Volume 1, No.1. Hal: 3-6
- Binsar Sihombing. 2011. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualiatas Laporan Keuangan Daerah. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Dipublikasikan.
- Celviana Winidyaningrum, Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Faradillah, Andi. 2013. Analisis kesiapan pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi pemerintahan (PP No.71 Tahun 2010). Universitas Hasanuddin.Makasar.*http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5646/Skripsi%20%28Full%29.pdf?sequence=1*. Diakses 23 September 2014. Hal.1-119.
- Haerul, Triyanto. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Tegnologi Informasi dan Peran Inspektorat daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
- Hamdani, S. 2011. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.
- Harifan, Handriko. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Indriasari, D. dan Nahartyo, E. 2008. Pengaruh kapasitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah kota Palembang dan kabupaten ogan ilir). *SNA XI*, Pontianak
- Irwan, D. 2011. "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sumatera Barat". (tesis). Universitas Gajahmada.
- Kawedar, W. 2010. Opini Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus di Kabupaten PWJ yang Mengalami Penurunan Opini Audit). *Jurnal*. Universitas Diponogoro.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2006. Memorandum Pembahasan Penerapan Basis Akrua! Dalam Akuntansi Pemerintahan Indonesia.
- Nugraheni, P., 2008. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 13, No. 1.

- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Roviyantri, D. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal SNA*
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Sari, S, P dan Witono, B. 2014. Keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah ditinjau dari sumber daya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan Teknologi informasi. *Sancall*. Hal. 418-425.
- Permendagri No.64 Tahun 2013. *Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah*, Jakarta. Sukmaningrum, T. dan Harto P. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang).
- Purwaniati Nugraheni dan Imam Subaweh, 2008, Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* no.1 vol.13
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*
- Susilawati dan Riana, D.S. 2013. Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern sebagai Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal STIE STEMBI Bandung*.
- Tanjung, Abdul Hafis. 2012. *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrua*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Toni Irwana. 2010. Pengaruh Efektivitas Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Dipublikasikan.
- Tony, Triyulianto. 2008. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Bersama KitaBisa Menyongsong Masa Depan BPKP yang Lebih Cerah. *Bulletin Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan*, Vol. 1, No. 4, 24Oktober 2008.
- Winidyaningrum dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Kepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten), *Jurnal Nasional Akuntansi XIII*
- Zeyn, E., 2011. Pengaruh *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1, No. 1. Hal: 21-37